

Pendidikan Kemaritiman Bagi Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Desa Tanjung Saleh Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai

Asy'ari¹, Nurafni^{1*}, Iswandi Wahab¹, Kismanto Koroy¹, Rinto M Nur², Djainudin Alwi¹, Titien Sofiati², Sandra Hi Muhammad¹, Bambang Tjiroso³

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Jl. Kampus Baru Lemonade kode pos 97771

²Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Jl. Kampus Baru Lemonade kode pos 97771

³Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Khairun Ternate, Jl. Pertamina Kelurahan Gambesi, 97719

*nurafni1710@gmail.com

ABSTRAK

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan Indonesia sebagai negara maritim serta minat dan pemahaman dibidang kemaritiman adalah melalui pendidikan kemaritiman untuk anak-anak sekolah dasar. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan pola pikir serta pengetahuan tentang maritim Indonesia dapat terbentuk sejak dini. Pendidikan karakter kemaritiman adalah upaya dini mengajarkan kepada anak-anak jiwa kemaritiman, mengenalkan anak agar mencintai laut sebagai bagian dari kehidupan. Anak akan dikenalkan dengan laut, mengenalkan potensi laut, pengelolaan laut sebagai persiapan sejak dini anak dalam menghadapi tantangan Indonesia kedepannya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada beberapa siswa sekolah dasar (SD) belum memahami tentang dunia kemaritiman. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat Indonesia dijadikan sebagai poros maritim dan Kabupaten Pulau Morotai khususnya memiliki sumberdaya perikanan yang berlimpah. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki Kabupaten Pulau Morotai, melalui pemerintah pusat menjadikannya sebagai kawasan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) dan salah satu kawasan destinasi wisata nasional. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka perlu adanya upaya pengembangan melalui pendidikan karakter kemaritiman bagi anak sekolah dasar (SD Muhammadiyah 5). Dengan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan anak akan mampu memiliki karakter dengan fokus kepada sumberdaya yang ada padanya. Bukan dengan melakukan paksaan kepada anak untuk belajar karakter kemaritiman, melainkan melalui cara, metode, target yang tepat sasaran sebagai langkah progresif untuk menciptakan sumber daya manusia dari anak yang berkualitas. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan banyak memberikan manfaat bagi anak-anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 5 Desa Tanjung Saleh, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman siswa setelah dilakukan pendampingan untuk pendidikan kemaritiman dan permainan serta Pengenalan biota laut dilindungi, terancam punah dan sumberdaya laut lainnya.

Kata kunci: Pendidikan kemaritiman, sekolah dasar, Pulau Morotai

ABSTRACT

Efforts that can be made to introduce Indonesia as a maritime country and interest and understanding in the maritime field are through maritime education for elementary school children. With this education, the mindset and knowledge about Indonesian maritime can be formed early. Maritime character education is an early effort to teach children the maritime spirit, introducing children to love the sea as part of life. Children will be introduced to the sea, introduce the potential of the sea, marine

management as an early preparation for children in facing Indonesia's challenges in the future. Based on a survey conducted on several elementary school students (SD) who do not understand the maritime world. This condition is very concerning considering that Indonesia is used as a maritime axis and Morotai Island Regency has abundant fishery resources. The potential of natural resources owned by Morotai Island Regency, through the central government, makes it an Integrated Marine and Fisheries Center (SKPT) and one of the national tourist destination areas. Based on the problems described, it is necessary to develop efforts through maritime character education for elementary school children (SD Muhammadiyah 5). With this community service program, it is hoped that children will be able to have character by focusing on the resources available to them, not by forcing children to learn maritime character but through methods. These methods targets are right on target as a progressive step to create quality human resources for children. Community service activities provide many benefits for elementary school children at SD Muhammadiyah 5 Tanjung Saleh Village; this can be seen from the knowledge and understanding of students after mentoring for maritime education and games and the introduction of protected, endangered marine life and other marine resources.

Keywords: Maritime Education, Elementary School, Morotai Island

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki luas laut 7,9 juta km² dan memiliki ± 17000 pulau yang dikelilingi oleh laut, sehingga Indonesia dijuluki sebagai negara maritim dengan potensi sumberdaya hayati maupun non-hayati yang berlimpah. Potensi tersebut menjadi kekuatan ekonomi yang dapat diandalkan bagi Indonesia dalam persaingan dunia. Akan tetapi potensi tersebut tidak tergarap dengan baik (Fuad dan Musa 2017). Dengan kondisi alami yang dimiliki, maka Indonesia perlu secara khusus mengarahkan pendidikan pada sektor kemaritiman. Luas perairan kabupaten Pulau Morotai yang sebagian besar bersumber dari laut seperti hasil perikanan, terumbu karang, rumput laut dan mangrove. Hal inilah yang memungkinkan perairan pulau Morotai dalam penerapan pendidikan kemaritiman. Kemaritiman merupakan bagian dari kegiatan laut yang mengacu pada pelayaran atau pengangkutan laut, navigasi, perdagangan, kapal, pencemaran laut, wisata laut dan kepelabuhanan baik nasional dan internasional, jasa maritim dan industri (Cahyadi 2021).

Pendidikan pada anak yang berada di taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan yang melibatkan masyarakat yang berada di pesisir dan laut. Pendidikan kemaritiman diterapkan untuk mempersiapkan generasi maritim sejak kanak-kanak. Hal ini dilakukan guna mendukung program pemerintah dalam mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan Kabupaten Pulau Morotai di bidang kemaritiman adalah melalui pendidikan kemaritiman untuk anak-anak sekolah dasar (Fuad dan Musa 2017). Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan pola pikir serta pengetahuan tentang maritim Indonesia khususnya di Kabupaten Pulau Morotai dapat terbentuk sejak kanak-kanak. Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yang merupakan suatu upaya pembinaan untuk merangsang perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa dalam pembangunan kemaritiman.

Pendidikan karakter kemaritiman adalah upaya dini mengajarkan kepada anak-anak jiwa kemaritiman, mengenalkan anak agar mencintai laut sebagai bagian dari kehidupan. Anak akan dikenalkan dengan laut, mengenalkan potensi laut, pengelolaan laut sebagai persiapan sejak dini anak dalam menghadapi tantangan Indonesia kedepannya (Nurishshobakh et al.,2018). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada beberapa siswa sekolah dasar (SD) belum memahami tentang dunia kemaritiman. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat Indonesia dijadikan sebagai poros maritim dan Kabupaten Pulau Morotai khususnya memiliki sumberdaya perikanan yang berlimpah. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki Kabupaten Pulau Morotai, melalui pemerintah pusat menjadikannya sebagai kawasan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) dan salah satu kawasan destinasi wisata nasional. Secara geografis Pulau Morotai berada pada posisi geostrategis dengan memiliki 33 pulau yang terletak di Samudera Pasifik dan berbatasan langsung dengan Negara Filipina dan Republik Palau.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka perlu adanya upaya pengembangan Melalui pendidikan karakter kemaritiman bagi anak sekolah dasar (SD) di desa Tanjung Saleh Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai. Secara umum bidang kerjasama bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat. FPIK berkomitmen untuk terus menjalankan program pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan potensi laut kepada siswa di Sekolah Dasar dan sekitar desa Tanjung Saleh. Dengan program pengabdian ini diharapkan anak akan mampu memiliki karakter dengan fokus kepada sumberdaya yang ada padanya. Bukan dengan melakukan paksaan kepada anak untuk belajar karakter kemaritiman, melainkan melalui cara, metode, target yang tepat sasaran sebagai langkah progresif untuk menciptakan sumber daya manusia dari anak yang berkualitas.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Salah satu cara yang perlu dilakukan agar siswa memiliki keterkaitan pada pendidikan kemaritiman adalah pembelajaran pendekatan lingkungan dengan mengajarkan konsep-konsep dalam suatu pokok bahasan atau topik tertentu. Misalkan siswa nanti akan diberikan pertanyaan mengenai minat anak pada aspek profesi atau cita-cita, jenis hewan yang diketahui, alat transportasi, menggambar pada buku gambar, mengadakan kunjungan wisata ke laut, pengenalan bahasa asing yang berhubungan dengan dunia kemaritiman, dengan menerapkan konsep belajar sambil bermain kepada siswa diharapkan menumbuhkan semangat belajar dan minat terhadap pendidikan kemaritiman. Luaran dari pengabdian ini adalah siswa sekolah dasar mampu mengenal pendidikan kemaritiman melalui sumberdaya hayati laut yang dimiliki di desa Tanjung Saleh.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 di Sekolah Dasar (SD Muhammadiyah 5) Tanjung Saleh. Prosedur pelaksanaan kerja dengan tahap awal mempelajari metode belajar siswa sekolah dasar tentang pendidikan kemaritiman dari berbagai sumber, memperkenalkan hewan laut dan hewan laut yang dilindungi, game bertema kemaritiman sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Tahapan proses pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Analisis kebutuhan

Persiapan Awal: Pada tahap ini tim pengabdian akan berdiskusi dengan kepala sekolah, tenaga pendidik maupun siswa untuk mencari informasi terkait permasalahan pada siswa sekolah dasar tersebut. Agar kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar diperlukan beberapa persiapan diantaranya melakukan pertemuan kemudian menyiapkan alat, bahan dan materi penunjang lainnya.

2. Sosialisasi: Bentuk sosialisasi sebelumnya telah dilakukan kepada kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah 5, akan tetapi sosialisasi ini perlu dilakukan lagi mengingat pentingnya kehadiran siswa yang ada di sekolah tersebut. Tujuan dilaksanakannya sosialisasi ini untuk menetapkan waktu pelaksanaan pengabdian pendidikan kemaritiman berupa pengenalan lingkup kemaritiman dan kegiatan lainnya.

3. Tahap pengembangan pendidikan kemaritiman

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan pendidikan berbasis kemaritiman dengan desain pembelajaran siswa sekolah dasar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini:

- a) Identifikasi pengetahuan dan minat siswa dengan beberapa pertanyaan diantaranya tentang cita-cita, alat transportasi, jenis hewan yang diketahui, Menggambar lingkungan laut dengan begitu akan dikategorikan pada 2 aspek yaitu bidang kemaritiman atau non kemaritiman.
- b) Pengenalan hewan dilindungi
- c) Mengajarkan siswa bermain game bertemakan laut

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian melalui sosialisasi dan aksi di SD Muhammadiyah 5 Tanjung Saleh mendapat sambutan dan dukungan dari pihak sekolah. Anak sekolah dasar sangat antusias mengikuti kelas kemaritiman guna meningkatkan minat dan pengetahuan siswa terhadap dunia kemaritiman. Pembelajaran kemaritiman yang diajarkan kepada anak sekolah dasar untuk itu penilaian

pengetahuan dan minat anak melalui pertanyaan sebelum diperkenalkan pendidikan kemaritiman. Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar sambil bermain yang dilakukan siswa dengan menggunakan permainan seperti menggambar bertema laut, game dan biota laut dilindungi. Siswa dapat dikenalkan ke lepas pantai (Offshore), dikenalkan dengan

biota laut. Siswa diberi pertanyaan tentang jenis ikan, warna ikan dan bentuk ikan yang pernah di lihat. Kemudian siswa di beri alat tulis untuk menggambar di papan tulis. Siswa juga menjawab pertanyaan setelah di perlihatkan gambar ikan yang telah di persiapan terlebih dahulu. Biota yang dilindungi seperti Penyu, Hiu berjalan, Ikan Kakatua, Dugong dan dijelaskan dengan menampilkan gambar dan kenapa hewan tersebut dilindungi. Penjelasan selanjutnya juga tentang manfaat terumbu karang, lamun dan juga ekosistem mangrove yang merupakan tempat hidup dari biota laut tersebut. Tentunya diperlukan pengawasan yang ekstra kepada siswa mengingat kegiatan ini dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Dengan Mengajak siswa untuk pariwisata ke laut maka siswa akan lebih mengenal bagaimana laut Indonesia di luar sana. Diharapkan siswa akan berpikir lebih terbuka akan potensi-potensi kekayaan laut Indonesia. Kegiatan pengabdian pendidikan kemaritiman ini menyajikan materi tentang mewujudkan kepribadian pada peserta didik baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kemaritiman atau kelautan.



Gambar 1. Sosialisasi kepada guru sekolah Dasar Muhammadiyah 5

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan di dalam ruangan kepada guru maupun siswa, selanjutnya kegiatan dilakukan di lapangan. Tujuan dilakukan karena memberikan informasi, pengetahuan dalam bentuk permainan (game) yang bisa menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik (belajar sambil bermain). Siswa diajarkan mengenal hewan laut yang dilindungi, hewan laut dalam bahasa inggris dan manfaat ekosistem laut. Sosialisasi yang dilakukan mendapatkan tanggapan positif dari guru dan siswa, hal ini dilihat dari tanggapan siswa berupa pertanyaan yang disampaikan kepada tim pengabdian. Menurut Dwiyoogo (2022) bahwa pembelajaran berbasis alam dapat memanfaatkan media alam dan sumber belajar secara variasi serta mendukung kegiatan yang optimal dan kondusif. Agustina (2018) menyatakan bahwa pembelajaran di taman kanak-kanak diarahkan pada pengembangan potensi yang dimiliki anak seperti motorik, intelektual, kemampuan bahasa dan lainnya.

Penerapan pendidikan kemaritiman yang dilakukan di lapangan termasuk dalam wawasan kelautan tentang upaya yang dapat dilakukan di sekolah dan bagaimana bersikap dan memandang potensi bahari yang dimiliki di Kabupaten Pulau Morotai. Sehingga siswa dapat mengerti dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari “aku cinta laut”. Menurut Kurniati (2017) Pendidikan

melalui pemanfaatan alam dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan pengenalan kepada siswa di dalam ruang belajar

Pendidikan maritim untuk anak muda harus direncanakan dengan baik karena membangun karakter anak muda sangat sulit dilakukan. Hal inilah yang menjadikan pendidikan maritim menjadi prioritas dalam kehidupan berbangsa. Mengingat Kabupaten Pulau Morotai memiliki kekayaan alam laut yang berlimpah dan tidak kalah dengan kota lain yang berada di perairan Maluku Utara. Anak-anak sekolah dasar setelah mendapatkan sosialisasi di dalam dan luar ruang belajar memahami akan pentingnya laut serta kekayaan laut yang dimiliki di kabupaten Pulau Morotai.





Gambar 3. Kegiatan di luar ruang belajar

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan banyak memberikan manfaat bagi anak-anak sekolah dasar, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman siswa setelah dilakukan pendampingan untuk pendidikan dan permainan. Pengenalan biota laut dilindungi, terancam punah dan sumberdaya laut lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rektor, dekan, kepala desa, kepala sekolah SD Muhammadiyah 5 dan semua yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Tanjung Saleh Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish. Yogyakarta
- Cahyadi, F.D. 2021. Literasi Kelautan Dalam Perkuliahan Pendidikan Kelautan dan Perikanan Untuk Menunjang Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia. *Jurnal pendidikan Perikanan Kelautan*, 1(1):45-51
- Dwiyogo, W.D. 2022. *Pembelajaran Visioner*. Bumi Aksara. Palembang
- Fuad MAZ, Musa M. 2017. Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Geografi* No.2 Juni 2017 Hal:93-104
- Kurniati, A. 2017. Pesisir pantai Lokorapu Sebagai Media Pembelajaran Alami Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Cendikia*, 1:1-15.
- Nurishshobakh S, Prameswari R, Utomo LP, Oktaina D. 2018. Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (PAUD-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya. *Proceedings of The ICECRS*, Volume 1 No 3(2018) 105-112. ISSN 2548-6160